

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA SD KELAS VI SE DESA BLENDUNG DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING

Muhammad Shofiana ¹*, Ibnu Fatkhu Royana ², Fajar Ari Widiyatmoko ³

¹ Universitas PGRI Semarang.Semarang 50122, Indonesia

² Universitas PGRI Semarang.Semarang 50122, Indonesia

³ Universitas PGRI Semarang.Semarang 50122, Indonesia

* Wisnu Panji Kusuma. E-mail: wisnup153@gmail.com

Abstract

The background of the problem in this study is online learning which affects students' interest in learning Physical Education during the Covid-19 pandemic, therefore there is a need for a description of the student's interest in learning Physical Education during online or School From Home (SFH). The purpose of this study was to determine the description and influence of interest in learning in taking physical education lessons using the online system for students of Class VI Elementary School in Blendung Village. The research method used is descriptive quantitative research using a direct survey method. The samples of this research were students of SDN 1, SDN 2, and SDN 3 Blendung using the total sampling technique. The research results of the physical education learning interest survey can be seen from a questionnaire with 23 statement items and 82 respondents have the highest score of 79 and the lowest score of 53. It has a range of 26 then processed using Microsoft Excel and obtained an average of 63.36 minimum value of 51, a maximum value of 79, a standard deviation of 4.78, and a variant of 22.45, a tendency of 50% or 42 students with very high, 37% or 30 students high, 9% or 7 students low, 4% or 3 students very low. The conclusion of this study is the tendency of student interest in learning there are 42 students or 50% have a very high tendency, 30 students, or 37% have a high tendency, 7 students, or 9% have a low tendency, 3 students, or 4% have a very low tendency. So that it can be seen that students' interest in learning Physical Education online is said to be in the very high category.

Keywords: interest in learning, learning corner, online

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran daring yang mempengaruhi minat siswa belajar penjas selama pandemi covid-19, oleh karena itu perlu adanya gambaran minat siswa belajar penjas selama daring atau *School From Home* (SFH). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan pengaruh minat belajar dalam mengikuti pelajaran penjas dengan menggunakan sistem daring siswa SD Kelas VI Se-Desa Blendung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian diskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survei* yang dilakukan secara langsung. Sampel penelitian ini adalah siswa SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Blendung menggunakan teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian survei minat belajar penjas dapat diketahui dari angket 23 butir pernyataan dan 82 responden memiliki skor tertinggi 79 dan skor terendah 53. Memiliki range 26 kemudian diolah menggunakan *microsoft excel* dan diperoleh rata-rata 63,36 nilai minimum 51, nilai maksimum 79, standar deviasi 4,78 dan varian 22,45, memiliki kecenderungan 50% atau 42 siswa sangat tinggi, 37% atau 30 siswa tinggi, 9% atau 7 siswa rendah, 4% atau 3 siswa rendah sekali. Simpulan penelitian ini adalah kecenderungan minat belajar siswa terdapat 42 siswa atau 50% mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 30 siswa atau 37% mempunyai kecenderungan tinggi, 7 siswa atau 9% memiliki kecenderungan rendah, 3 siswa atau 4% memiliki kecenderungan rendah sekali. Sehingga dapat diketahui minat siswa dalam belajar penjas secara daring ini dikatakan dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *minat belajar, pembelajaran pjok, daring*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman dan arus informasi dan teknologi yang canggih, yang semakin cepat. Dimana muncul berbagai masalah dan persaingan hidup didalam segala aspek kehidupan masyarakat yang akan mengakibatkan lemahnya sendi-sendi kehidupan masyarakat. Yang tentunya salah satu permasalahan yang paling banyak timbul adalah permasalahan dalam bidang pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna Mourse (1964) membedakan pengertian istilah pendidikan Liberal (*Liberal Education*) dengan pendidikan umum (*General Education*). Bahwa pendidikan liberal lebih berorientasi pada bidang studi dan menekankan penguasaan materinya. Tujuan utamanya adalah penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan bahkan jika mungkin sampai tuntas. Sementara itu, pendidikan umum lebih bersifat memperhatikan “pelakunya” dari bidang studi atau materinya. Tujuan utamanya adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. (Dasar-dasar Penjaskes 2000 : 1).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang menyakini dan mengatahkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan dasar dan keterampilan yang tidak terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik. Manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan kognitif maupun afektif.

Dengan bahasa lain pendidik jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh dengan sarana jasmani merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempunyai pengaruh semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya.

Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan. Kecuali hal-hal yang disebutkan di atas, ada atau tidaknya hambatan dalam belajar merupakan hal yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa. Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa Sekolah Dasar mungkin pembelajaran pjok sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pembelajaran pjok pada saat sekolah paud, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas tidak sulit dipahami sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran pjok.

Berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan minat siswa, pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar

pendidikan jasmani. Berdasarkan studi pendahuluan, dengan adanya pandemi covid-19, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar diganti dengan pembelajaran daring atau online, dalam hal ini siswa pun memerlukan sarana dan prasarana belajar seperti *gatget* atau *handphone* agar bisa tetap mengikuti pembelajaran, selain itu dalam penggunaan *handphone* anak-anak menggunakannya untuk bermain game online atau sosial media. Hal tersebut bisa saja mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan salah satunya faktor minat yang merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok, ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok diantaranya dari sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pembelajaran pjok, kemungkinan juga dari pihak guru pjok yang terlalu otoriter dalam mengajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan, sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Pengertian minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun pembuktiannya lebih lanjut. Penyebab kurangnya minat belajar pjok dapat ditinjau dari proses pembelajaran pjok proses belajar pendidikan jasmani di sekolah. Sejumlah guru memandang hanya dari satu segi saja yaitu berapa banyak bahan pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan pertanyaan yang bersifat psikologis seperti minat belajar dikesampingkan. Padahal kita tahu bahwa pelajaran pjok merupakan matriks konkret.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar pjok adalah dengan adanya pandemi covid-19, dan diberhentikannya kegiatan belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan sekolah online atau daring maka dari itu siswa SD kelas VI Se-Desa Blendung dalam melakukan pembelajaran pjok ada beberapa yang kurang efektif karena pembelajaran penjas yang seharusnya dilakukan secara langsung di ganti dengan belajar online, sehingga guru hanya memberikan contoh video sehingga murid ada yang kurang faham, namun tidak menjadi masalah untuk murid yang mudah memahami.

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Dengan adanya pandemi covid-19 dan sekolah diberhentikan diganti belajar online, hal ini sangat berdampak kepada siswa tentang pengetahuan akan pembelajaran pjok dan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut bisa saya ketahui melalui wawancara langsung dengan guru olahraga SD Se-Desa Blendung dan orang tua siswa.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran pjok didalam sistem pembelajaran secara online/*daring* siswa di SD Se-Desa Blendung. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pjok.

METODE

Metode yang digunakan adalah *survei*, teknik pengambilan data adalah angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa sd kelas VI se Desa Blendung dalam mengikuti pembelajaran pjok secara daring. Hasil minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi meskipun dalam belajar dilakukan secara daring.

Pembahasan Penelitian

Dalam masa pandemi covid-19 ada beberapa kendala pembelajaran online. Pertama adalah guru susah dalam menjelaskan dan memperagakan gerakan seperti senam, teknik sepak bola, dan masih banyak teknik lainnya. Meskipun di tengah pandemi, tidak menjadi alasan pembelajaran ditiadakan. Pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari peserta didik dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai pembelajaran penjas peserta didik dapat mengerti tentang pembelajaran penjas yang benar atau melakukan olahraga yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu 82 siswa terdiri dari SDN 01 Blendung 31 siswa, SDN 02 Blendung 24 siswa, SDN 03 Blendung 27 siswa. Dari pengolahan data diatas dapat diketahui dari angket dengan 23 butir pernyataan dan jumlah responden 82 siswa, skor tertinggi variabel ini yaitu 79 dan skor terendah yaitu 53. Sehingga memiliki range 26 . dari data tersebut kemudian diolah menggunakan *microsoft excel*, sehingga diperoleh nilai rata-rata 63,36, nilai minimum 51, nilai maksimum 79, standar deviasi 4, 78 dan vaian memiliki nilai 22,45.

Kecenderungan minat belajar yang dimiliki siswa terdapat 42 siswa atau 50% yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 30 siswa atau 37% mempunyai kecenderungan tinggi, 7 siswa atau 9% mempunyai kecenderungan rendah dan 3 siswa atau 4% mempunyai kecederungan sangat rendah. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan rentang kelas interval dengan hasil 20 dan perhitungan frekuensi skor yang diperoleh dari kuesioner.

Jadi dapat diketahui bahwa minat belajar pembelajaran PJOK secara daring siswa Sekolah Dasar kelas VI dalam kategori sangat baik meskipun dalam belajar dilakukan secara daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan nilai frekuensi yang memperoleh nilai 50% atau 42 dari 82 responden dalam kelas interval sangat tinggi yaitu rentang 63-73 dari hasil jawaban yang positif dari hasil pengisian siswa pada kuesioner yang peneliti berikan. Meskipun pelajaran penjas dilakukan secara daring yang seharusnya banyak praktek dengan di contohkan guru penjas namun siswa tetap menyukai pelajaran tersebut karena menurut mereka penjas adalah pelajaran yang menyenangkan, dan meskipun pembelajaran penjas dilakukan secara daring namun siswa juga diberikan tugas praktek oleh guru penjas dan sistem penilaian dengan menggunakan hasil rekaman video yang dikumpulkan oleh siswa sehingga siswa tetap antusias.

Sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan media digital selama pandemi Covid-19 membuat guru dituntut lebih efektif, inovatif dalam mengemas bahan ajar dan semakin kreatif mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Dibuktikan dengan pemberian tugas oleh guru Penjas berupa aktivitas fisik maupun non fisik siswa selama pandemi. Siswa kelas VI SD se desa Blendung kecamatan Ulujami menjadi sangat antusias berolahraga. Meski demikian, perlu dilakukan penyesuaian kembali dengan beragam kemampuan masing-masing

guru, siswa, dan orang tua siswa dalam memberikan fasilitas pembelajaran daring ini, sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir serta tingkat minat belajar siswa dalam pelajaran penjas tetap meningkat.

Dengan melihat hasil penelitian tingkat minat belajar siswa kelas VI SD se Desa Blendung Kecamatan Ulujami Kabupaten pemalang Pembelajaran penjas secara daring jika dari pihak siswa, orang tua dan guru tidak menyesuaikan beberapa faktor-faktor yaitu tingkat kemampuan siswa, kerajinan, keadaan, sosial, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri secara tepat maka akan menurunkan minat belajar siswa dalam pelajaran penjas, karena pelajaran penjas yang seharusnya adalah pembelajaran praktek fisik dan non fisik namun harus digantikan dengan sistem online atau daring. Namun dapat disimpulkan minat belajar siswa sangat baik meskipun dengan menggunakan sistem daring ini bisa dilihat dari hasil pengolahan data kuesioner yang diisi oleh setiap siswa kelas VI se- Sekolah Dasar Desa Blendung yaitu SDN 01 Blendung, SDN 02 Blendung dan SDN 03 Blendung Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizna Novita, Eka Supriatna, Isti Dwi Puspitawati(2013) yang berjudul “Suervei Minata Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 3 Salamantan” bentuk penelitian ini diskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Variabel penelitian ini siswa dalam pembelajaran penjas. Hasil penelitian berdasarkan angket cenderung baik dari 77 responden sekitar 40,31% memiliki minat yang sangat baik, 34,94% responden memiliki minat yang baik, 9,94% responden memiliki minat yang sedang, dan 14,79% responden memiliki minat yang rendah. Dapat ditarik kesimpulan hasil minat belajar siswa siswi SMP Negeri 3 Salamantan berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu gambaran survei minat belajar pembelajaran penjas dalam kategori sangat tinggi 40,31% berdasarkan perhitungan kategori GPAQ (*Global Physical Activity Questionnaire*), sedangkan pada penelitian sekarang kepada siswa SD dengan kategori sangat tinggi 50% atau 42 siswa dengan responden 82 siswa.

KESIMPULAN

Minat pembelajaran PJOK siswa SD Kelas VI Se Desa Blendung dikatakan dalam kategori sangat tinggi meskipun dalam belajar dilakukan secara daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan nilai frekuensi yang memperoleh nilai 50% atau 42 dari 82 responden dalam kelas interval sangat tinggi yaitu rentang 63-73. Terdapat 42 siswa atau 50% yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 30 siswa atau 37% mempunyai kecenderungan tinggi, 7 siswa atau 9% mempunyai kecenderungan rendah dan 3 siswa atau 4% mempunyai kecenderungan sangat rendah. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan rentang kelas interval dengan hasil 20 dan pengolahan frekuensi skor yang diperoleh dari kuesioner.

Bagi Siswa Harapannya siswa selama pandemi Covid-19 meskipun banyak waktu dirumah, meningkatnya minat belajar pendidikan jasmani fisik ataupun nonfisik, karena olahraga penting untuk menjaga kebugaran tubuh dan belajar penjas dapat menambah pengetahuan. Bagi Guru PJOK Harapannya bisa mengawasi anak didiknya agar minat siswa dalam belajar penjas selalu meningkat karena belajar penjas non fisik dan fisik sehingga bermanfaat juga untuk kebugaran tubuh, misalnya dengan memberikan tugas berupa olahraga dengan intensitas rendah sampai sedang. Bagi Sekolah Harapannya untuk terus meningkatkan kualitas sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana untuk penunjang berbagai minat dan potensi. Semoga kerjasama dan koordinasi antara sekolah dan para mahasiswa maupun universitas ditingkatkan dan dijaga dengan baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y. and Qomarudin, M. N. (2015) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Sleman : deepublish.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020) pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)*. Jakarta: Mendikbud.
- Novita, Risna. Eka, Supriatna. Isti, Dwi, Puspita. (2013). Survei Minat Siswa-Siswi Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 3 Salamantan. Vol. 2. No. 5.
- Susanto, E. and Pd, M. (2019) 'DASAR-DASAR PENJAS: Materi Penjas'.